



Pengembangan LKPD Berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) Pada Pembelajaran Tematik Terpadu untuk siswa kelas IV SD

Lika Putri Mulia¹, Mai Sri Lena²

^{1,2}Universitas Negeri Padang

ARTICLE INFO

Article History:

Received 08.02.2021

Received in revised form

08.07.2021

Accepted 16.07.2021

Available online

01.10.2021

ABSTRACT

This study aims to develop Creative Problem Solving (CPS) based LKPD on integrated thematic learning for grade IV students of SDN 02 Minangkabau that is valid and practical. This research includes a type of development research (R&D) using addie development model consisting of analysis stage, design stage, development stage, implementation stage, assessment stage. This research was conducted in the even semester of the 2020/2021 school year. The subjects of this study were 3 experts (material experts, linguists, and graffiti experts), 1 grade IV teacher, and 17 fourth graders. The instruments used in this study are expert validation sheets, questionnaires of teacher and student responses. The results showed: (1) LKPD based on Creative Problem Solving (CPS) in integrated thematic learning for grade IV students of SDN 02 Minangkabau was declared very valid by material experts, language and graphing with an average assessment of the overall validator 86, 55%, (2) the response of teachers and students to LKPD based creative problem solving (CPS) on integrated thematic learning for grade IV students SDN 02 Minangkabau obtained an average teacher response score of 91. 6% with a very practical category and 93% student response with a very practical category. So it can be concluded that LKPD based on Creative Problem Solving (CPS) is very valid and practical to be used in integrated thematic learning for grade IV elementary students

Keywords:

LKPD Development, Creative Problem Solving (CPS), Integrated Thematic, ADDIE Model

DOI 10.30653/003.202172.174



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. © 2021.

¹Corresponding author's address: Universitas Negeri Padang
e-mail: likaputrimulia1998@gmail.com

²Corresponding author's address: Universitas Negeri Padang
e-mail: mairsilena@fip.unp.ac.id

PENDAHULUAN

Dalam kehidupan sata ini kemajuan teknologi berkembang sangat pesat dan tidak bisa dihindari. Kemajuan teknologi ini dapat kita rasakan diberbagai bidang, salah satunya kemajuan teknologi dan informasi yang memberikan dampak di bidang pendidikan yang mengalami perubahan sangat besar. Hal ini dapat dilihat dengan terciptanya berbagai terobosan baru dalam bidang teknologi. Mulai dari perangkat lunak (*software*) sampai perangkat keras (*hardware*). Hal ini berguna untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas pendidikan, pembelajaran, dan pemenuhan sarana serta prasarana pendidikan.

Pendidikan di sekollah dasar merupakan pnaanaman seperangkat pengetahuan yang diperoleh siswa lewat pengalaman belajarnya di sekollah. Dengan kata lain pendidikan di sekolah dasar ialah pengetahuan dasar buat melanjutkan ke jenjang pendidikan berikutnya (Andri Valen & Sukenda Ekok, 2020)

Pada jenjang pendidikan dasar, pelaksanaan pembelajaran kurikulum 2013 dilaksanakan lewat pendekatan pembelajaran tematik, yaitu pembelajaran yang berorientasi pada pemetaan tema pembelajaran. Setiap tema merupakan integrasi dari beberapa mata pelajaran yang terhubung antar satu dengan yang lainnya (Efendi, 2019).

Pembelajaran tematik terpadu adalah suatu pendekatan pembelajaran yang menggabungkan satu tema yang mencakup dan memadukan materi pelajaran secara keseluruhan. Pembelajaran tematik terpadu memungkinkan siswa untuk berperan aktif, menggali, mencari, dan menemukan konsep secara menyeluruh, dan kontekstual sehingga pembelajarannya menjadi lebih bermakna (Saniya & Miaz, 2020).

Berdasarkan tanya jawab yang dilaksanakan bersama guru kelas IV SDN 02 Minangkabau, Selasa 13 Oktober 2020, ditemukan bahwa proses pembelajaran belum berjalan seperti yang diinginkan, sebenarnya di SDN 08 Minangkabau sudah menerapkan pembelajaran kurikulum 2013. Namun guru melaksanakan proses belajar mengajar dengan metode ceramah, hanya menggunakan buku penunjang yaitu LKS, LKS yang tampilannya kurang menarik mengakibatkan peserta didik merasa bosan dan kurang meminati pembelajaran. Ditengah maraknya Pandemi Covid-19 saat ini peserta didik sebelumnya tidak diperbolehkan kesekolah, peserta didik kesekolah hanya untuk mengantarkan tugas. Tugas dikirim guru kelas dalam Grup belajar yang berupa chatan no halaman yang akan dikerjakan peserta didik, mengakibatkan kurangnya semangat peserta didik dalam belajar dan memahami materi, untuk peserta didik yang kurang menguasai materi sebelumnya akan mengalami hambatan mengerjakan tugas-tugas berikutnya.

Dari kasus tersebut, dirasakan perlunya dikembangkan suatu LKPD sebagai tambahan penunjang pada proses pembelajaran untuk pelaksanaan pelajaran. Adanya LKPD dapat membantu guru dalam proses pembelajaran, menghasilkan peserta didik memahami suatu pembelajaran, dan menjadi penghubung antara guru dengan peserta didik dimana guru hanya selaku fasilitator, sehingga pemakaian LKPD dapat menolong guru mengalami kasus keterbatasan energi serap siswa serta keahlian guru dalam mengelola pembelajarannya di kelas..

LKPD ialah salah satu fitur pendidikan yang bisa menolong guru dalam membelajarkan konsep kepadapeserta didik. LKPD adalah lembaran-lembaran yang menuntut peserta didik untuk melakukan suatu pengamatan, penemuan, lembar diskusi, maupun tugas yang berupa soal yang diberikan guru kepada peserta didik dalam pembelajaran (Wahyuni Lubis, n.d. 2020).. Keuntungan pemakaian LKPD merupakan mempermudah pendidik dalam melakukan pembelajaran, kemudian peserta didik hendak belajar mandiri serta belajar menguasai dan melaksanakan sesuatu tugas tertulis (Umbaryati, 2018)..

Salah satu model pembelajaran yang bisa dipadukan dengan LKPD adalah model *Creative Problem Solving* (CPS). Moch Agus Krisno Budiyanto (2016 :104) berpendapat bahwa Model

pembelajaran Creative Problem Solving merupakan sesuatu model pembelajaran yang memusatkan pada pengajaran serta ketrampilan pemecahan permasalahan, yang di ikuti dengan penguatan keahlian, CPS bisa dimaksud sebagai rangkaian kegiatan pembelajaran yang menekankan pada proses penyelesaian masalah yang dihadapi secara ilmiah. Dengan memadukan model Creative Problem Solving pada LKPD bisa mengkondisikan sesuatu proses pembelajaran yang bertujuan membantu peserta didik memahami materi yang dipelajari..

Berdasarkan penjelasan diatas, maka peneliti sangat tertarik Mengembangkan LKPD berbasis *Creative Problem Solving*(CPS) pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SDN 02 Minangkabau.

METODE

Riset ini ialah tipe riset pengembangan(*Research and Development*). Penelitian pengembangan merupakan penelitian yang digunakan untuk menciptakan produk tertentu, serta menguji keefektifan produk tersebut(Silvina et al., 2020). Tata cara R&D ialah tata cara riset untuk meningkatkan produk ataupun benda baru serta memenuhi produk ataupun benda yang lama sehingga nilainya meningkat (Sri Lena, 2019). Riset ini bertujuan buat menciptakan suatu produk yang valid serta praktis.

Riset pengembangan ini memakai model pengembangan ADDIE, ada 5 tahapan pengembangan model ADDIE antara lain, analisis, perencanaan, pengembangan, pelaksanaan, serta penilaian (Helsa & Fitria, n.d. 2017).Selanjutnya peoduk divalidasi oleh ahli, setelah itu di ujicobakan pada siswa kelas IV SDN 02 Miangkabau.

Jenis data yang diambil adalah datta kuantitatif serta data kualitatif, ialah data dari hasil uji validasi, praktikalitas. Informasi awal berbentuk hasil validasi LKPD berbasis CPS terhadap motivasi belajar di kelas IV yang diberikan validator, ialah dari dosen pakar modul, pakar bahasa, serta pakar kegrafikan. Informasi kedua didapatkan dari penerapan uji coba, pada uji coba ataupun pada sesi implementasi ini diambil informasi berbentuk hasil dari uji praktikalitas ialah reaksi guru serta partisipan didik. Informasi ketiga diperoleh dari penerapan uji coba yang informasinya berbentuk hasil reaksi motivasi belajar partisipan didik buat mengenali keefektifan LKPD berbasis CPS. Informasi yang di peroleh digunakan buat memandang mutu dari LKPD berbasis CPS ialah kevalidan, kepraktisan, serta keefektifan dari produk yang dibesarkan.

Data hasil validasi LKPD berbasis CPS yang didapatkan setelah itu dianalisis terhadap seluruhh aspek yang disajikan dalam bentuk tabel dengan memakai skala likert. Selanjutnya dicari rata rata nilai akhir hasil validitas dari semua validator

DISKUSI

LKPD berbasis CPS berisi tentang materi pada tema 8 Daerah Tempat Tinggalku subtema 2 Keunikan Daerah Tempat Tinggalku pemelajaran 3 dan 4. Pembuatan LKPD mangacu padaa K13 sehingga menghasilkan rancangan LKPD berbasis CPS pada pembelajaran tematuk terpadu dan dlam mengembangklannya harus diperhatikan kebutuhan pesrta didik. Diman anak usia sekolah dngat mnyukai sesuatu yng baruu dan menarik. LKPD beerbasis CPS berfungsi sbgaai alat bantu dalm pelaksanaan pembeljran.

Tahap meranvang (*design*) dilakukan tahap development. Pada tahap ini LKPD berbasis CPS dirancang berdsarkan tahap perkembangan anak usia sekolah dasar.

Secara umum hasil vcalidasi LKJPD berbasis CPS dapat do gambarkan pada Tabel 1 berikut :

Tabel 1 Hasil Analisis dari ketiga Validator

No	Aspek yang divalidasi	%	Keterangan
1	Aspek Materi	86,66	Sangat Valid
2	Aspek Bahasa	82	Valid
3	Aspek Kegrafikan	91	Sangat Valid
Rata-rata		86,55	Sangat Valid

Tabel 1 di atas menunjukkan bahwa LKPD berbasis CPS memenuhi kriteria sangat valid dengan presentase 86,55%. Hal ini berarti bahwa LKPD berbasis CPS yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan siswa dan dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD.

Secara umum hasil praktikalitas angket respon guru dan peserta didik dapat digambarkan pada tabel 2 sebagai berikut:

Tabel 2. Hasil Praktikalitas Respon Guru dan Siswa

No	Uji Coba	%	Kategori
1	Guru	91,6	Sangat Praktis
2	Peserta Didik	93,38	Sangat Praktis
Rata-rata		92,49	Sangat praktis

Tabel 2 di atas menunjukkan bahwa LKPD berbasis CPS memenuhi kriteria sangat praktis dengan persentase 92,49%. Hal ini berarti bahwa LKPD berbasis CPS yang dikembangkan sudah memenuhi kebutuhan peserta didik dan dapat digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD.

CPS akan menjadikan pembelajaran lebih bermakna karena siswa menjadi lebih aktif dan memfasilitasi peserta didik untuk berfikir dan bertindak kreatif. *Creative Problem Solving* adalah konsep belajar yang melakukan pemusatan pada pengajaran serta keahlian pemecahan permasalahan, yang diiringi penguatan keahlian. Ketika dialami dengan sesuatu persoalan, siswa bisa melaksanakan keterampilan memecahkan permasalahan untuk memilah serta meningkatkan jawabannya.

Berdasarkan hasil validasi yang dilakukan dengan validator menunjukkan bahwa LKPD berbasis CPS pada pembelajaran tematik terpadu tema 8 subtema 2 pembelajaran 3 dan 4 yang telah divalidasi mendapatkan hasil sangat valid dengan rata-rata 86,55%. Angka tersebut didapatkan dari rata-rata nilai dari 3 validator ahli materi, bahasa, dan kegrafikan. Dari validator ahli materi, mendapatkan rata-rata 86,66 dengan kategori sangat valid. Terdapat 15 aspek yang dinilai yang berdasarkan dengan kurikulum, kompetensi dasar, indikator dan tujuan yang akan dicapai. Dari validator ahli bahasa, mendapatkan rata-rata 82 dengan kategori valid. Terdapat 10 aspek yang dinilai yang berdasarkan dengan EBI dan ketentuan tata bahasa lainnya. Dari validator ahli kegrafikan, mendapatkan rata-rata 92 dengan kategori sangat valid. Terdapat 15 aspek yang dinilai yang berdasarkan dengan tata letaknya, penggunaan font, ilustrasi dan gambar yang jelas dan desainnya yang menarik.

Berdasarkan hasil praktikalitas yang didapatkan melalui angket respon guru dan peserta didik mendapatkan hasil sangat praktis dengan rata-rata 92,49%. Hasil respon guru mendapatkan rata

rata 91,6 dengan kategori sangat praktis. Hasil respon peserta didik mendapatkan rata-rata 93,38 dengan kategori sangat praktis.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat disimpulkan sebagai berikut;

1. LKPD berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD dinyatakan sangat valid dengan persentase sebesar 86,55% yang berarti LKPD berbasis CPS bisa digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD.
2. Praktikalitas LKPD berbasis *Creative Problem Solving* (CPS) yang digunakan oleh guru serta peserta didik dinyatakan sangat praktis dengan persentase yang diperoleh 92,49%, dengan itu LKPD berbasis CPS bisa digunakan sebagai sumber belajar pada pembelajaran tematik terpadu untuk siswa kelas IV SD.

REFERENSI

- Andri Valen, & Sukenda Ekok, A. (2020). Peningkatan Hasil Belajar IPS Melalui Model Student Team Achievement Division Siswa Kelas IV SD Negeri 82 Bengkulu. *Inventa*, 4(2), 181–189. <https://doi.org/10.36456/inventa.4.2.a2593>
- Efendi, S. (2019). PENINGKATAN AKTIVITAS BELAJAR SISWA PADA PEMBELAJARAN TEMATIK MENGGUNAKAN PENDEKATAN VCT MODEL MATRIKS DI SDN 36 CENGKEH KOTA PADANG. *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan*, 8. <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/bahana>
- Helsa, Y., & Fitria, Y. (n.d.). *Pengembangan Model Pembelajaran Science ter-Integrasi Mathematics berbasis PBL*. 00. <https://doi.org/10.1007/XXXXXX-XX-0000-00>
- Moch Agus Krisno Budiyanto, D. H. (n.d.). *SINTAKS 45 Metode Pembelajaran Dalam Student Centered Learning (SCL)*. <http://ummpress.umm.ac.id>
- Saniya, E., & Miaz, Y. (2020). Peningkatan Hasil Belajar pada Pembelajaran Tematik Terpadu Menggunakan Model Inkuiri Terbimbing di Sekolah Dasar. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 4(1), 2283–2288. <https://www.jptam.org/index.php/jptam/article/download/708/632>
- Silvina, A., Hendra, H., & Rona, T. S. (2020). *Pengembangan Media Ular Tangga Pintar Pada Pembelajaran Ipa Kelas Iv Sdn No 29 Rantau Batu Pasar*. 7(1), 50–53. <https://doi.org/10.30653/003.202171.153>
- Sri Lena, M. (2019). *Metode Penelitian*. <https://www.researchgate.net/publication/343499899>
- Umbaryati. (2018). Pentingnya LKPD pada Pendekatan Scientific Pembelajaran Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Matematika*, 1(1), 217–225. <https://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/prisma/article/view/21473>
- Wahyuni Lubis, J. (n.d.). *Pengembangan LKPD Kecepatan dan Debit Berbasis Lectora Inspire Terhadap Berpikir Kritis di Sekolah Dasar*.
- Purwanto, N. (2013). *Prinsip-prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya